

Menyikapi Tentang Kebocoran Ebtanas dan Dampak Terhadap Mentalitas Anak Didik

Oleh : Sukadari

BUDAYA menipu diri untuk mendapatkan kepuasan semu bagi anak didik harus segera ditangani secara serius, seperti terjadinya kebocoran Ebtanas yang akhir-akhir ini marak dibicarakan oleh banyak kalangan dari berbagai komponen benar-benar sangat memprihatinkan sekaligus menyakitkan, karena anak didik merupakan tumpuan masa depan bangsa harus tercabik mentalitasnya hanya karena menjadi korban ambisi pribadi oknum yang tidak bertanggungjawab.

Permasalahan ini perlu kita lihat secara komprehensif, sebab disadari atau tidak apa yang dilakukan anak didik khususnya bagi yang mendapatkan bocoran soal Ebtanas akibat dari situasi dan kondisi yang dampaknya memancing sikap dan tindakan kurang terpuji.

Melihat permasalahan di atas maka restrukturisasi sistim harus diubah, baik itu menyangkut pelaksanaan Ebtanas maupun seleksi masuk sekolah ke jenjang selanjutnya. Dengan cara ini diharapkan dapat menempatkan anak didik yang berkualitas sesuai dengan porsinya secara proporsional.

Ebtanas perlu dipertahankan

Sebagai tolok ukur sejauh mana kurikulum secara nasional dapat dilaksanakan di sekolah, maka salah satu faktor yang didapat untuk memprediksi kualitas pendidikan secara menyeluruh tidak banyak mengalami kesulitan, sehingga dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk pembinaan dan juga sebagai umpan balik antara muatan kurikulum, kemampuan anak, masyarakat, orang tua anak juga pemerintah.

Bila Ebtanas dihilangkan akan mengalami kendala dalam mengukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu Ebtanas dapat memicu guru untuk mengembangkan profesinya secara optimal dalam menyampaikan materi pelajaran, sebab dituntut tanggungjawab moral, misalnya sampai waktu pelaksanaan Ebtanas materi belum disampaikan pada anak didik dan target kurikulum tidak terpenuhi akan menjadi beban bagi guru itu sendiri.

Kita akui sehebat apapun sistim yang dipakai dalam pelaksanaan Ebtanas kalau tidak didukung mentalitas yang baik dari unsur-unsur yang terkait tetap saja dalam dunia pendidikan kita keberadaannya terancam, oleh karena itu berbagai upaya harus dilakukan, sehingga kemungkinan yang terjadinya dalam bentuk penyimpangan dapat diantisipasi sedini mungkin.

Pemerintah dalam hal ini Depdikbud sudah berupaya agar penyelenggaraan Ebtanas berjalan sesuai dengan rencana dan hasilnya diharapkan dapat semaksimal dan seobyektif mungkin

yaitu melalui koreksi lewat komputer. Hal tersebut akan lebih baik bila sistim ini dapat menyeluruh artinya bukan hanya hasil Ebtanas pada jenjang SLTP dan SMU/SMK namun juga di tingkat SD. Sebab selama ini jumlah siswa Sekolah Dasar cukup besar dan hasilnya cukup dominan dalam melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kita sadari dengan jumlah yang cukup banyak tentu pihak Kanwil Depdikbud cukup berat menangani koreksi ini. Namun alternatif lain yang dapat dilakukan dengan cara koreksi komputer didistribusikan ke tingkat Kabupaten yang kanin atau Kandedikbud agar lebih baik lagi apabila koreksi lewat komputer inipun bisa dilakukan dengan sistim silang yaitu hasil Ebtanas dari wilayah Depdikbud Kabupaten Bantul dikoreksi oleh Kandedikbud Kulonprogo dan seterusnya.

Seleksi Masuk SLTP dan SMU/SMK

Untuk menghindari dari dampak terjadinya kebocoran Ebtanas akan tepat bila para siswa lulusan SD maupun SLTP yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui seleksi atau tes seperti lulusan SMU/SMK yang masuk ke Perguruan Tinggi melalui UMPTN.

Tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan, misalnya terjadinya manipulasi hasil tes, sistim kekeluargaan atau juga bocornya soal tes dan sebagainya. Namun semua ini dapat ditekan dan kemungkinan faktor negatif yang muncul pun dapat diminimalkan dengan berbagai cara asalkan semua komponen yang terkait konsisten terhadap komitmen yang dibuat. Semua ini untuk menghindari bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran dalam Ebtanas untuk masuk ke Sekolah yang memang bukan haknya karena nilai yang diperoleh sebelumnya adalah hasil kebocoran, akan tetapi memberikan kesempatan dan tempat bagi para siswa yang memang berpotensi serta haknya melanjutkan ke sekolah tersebut.

Sistim seleksi ini cukup efektif diterapkan mengingat hasil nilai NEM yang didapat dalam waktu sesaat, lebih-lebih yang tidak jujur dalam mendapatkan nilai tersebut. Di samping itu dengan sistim seleksi memberi kesempatan pula pada siswa yang berpotensi tetapi NEM rendah sebab pada saat Ebtanas dalam keadaan sakit. Dengan melihat hasil seleksi dapat diprediksi potensi anak yang sebenarnya, artinya bagaimana korelasi antara NEM dan nilai hasil tes, bila banyak terjadi kontroversi maka sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Akan tetapi soal-soal seleksi ini pun juga harus banyak mengacu pada materi yang

Bersambung ke hal 27

pernah dipelajari oleh siswa sebelumnya.

Untuk menjaga obyektifitas hasil seleksi hendaknya tetap seperti sistim Ebtanas yaitu dengan menggunakan komputer dalam rangka menjadi obyektifitas hasil dan bila perlu kepengawasan tes masuk dengan sistim silang dan diperketat.

Pengalaman empiris telah cukup untuk kita pelajari untuk diambil hikmahnya, maka sudah saatnya dalam dunia pendidikan mengadakan perubahan-perubahan baik itu dalam pelaksanaan maupun personal yang lebih profesional dalam bidangnya. Semua ini tanggungjawab kita bersama sebab secanggih apapun sistim yang kita bangun kalau personal yang kurang profesional dan tidak memiliki tanggungjawab moral maka tentu eksistensi

CANDRA GEMBIARA /Edisi IV/1999-2000

pendidikan terancam, apalagi oknum-oknum yang hanya berorientasi profit untuk keuntungan pribadi atau golongan tetap akan merusak generasi mendatang untuk membiarkan belajar menipu diri dan berkubang dalam kenistaan. Maka bagaimanapun juga penyimpangan ini harus dikikis sampai terwujudnya pendidikan yang memberikan kontribusi bangsa yang berkualitas secara lahir maupun batin dalam rangka mengadakan reformasi damai secara terarah, terukur dan teratur bukan ngawur, semoga.

Drs. Sukadari

Pengawas Sekolah di Lingkungan Kanwil Depdikbud
Propinsi DIY dan Dosen Luar Biasa pada Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Catur Sakti
Yogyakarta

27

Diterbitkan oleh Dinas P dan P

Propinsi DIY sejak 2 Mei 1970

Izin terbit:

No. 229/SK/DITJEN PPG/STT/1976